

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam industri yang baik dan berkembang pesat tentunya juga banyak mengalami problem dan permasalahan yang juga mendominasi kemajuan industri tersebut, permasalahan-permasalahan yang ada tentu harus diatasi dan harus dapat diselesaikan dengan baik guna meningkatkan nilai perusahaan agar tetap dipandang baik oleh stakeholder. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi diantaranya pada bagian pergudangan (warehouse). Gudang memiliki peranan yang sangat penting, dikarenakan hasil produksi tidak dapat langsung diproses atau didistribusikan kepada konsumen hal ini mengakibatkan kebutuhan akan adanya gudang dan sistem penyimpanan yang baik merupakan sebuah tuntutan bagi perusahaan (Mifta,2016). Selain itu di gudang akan terjadi aliran barang, sebagai tempat penyimpanan bahan baku siap produksi maupun barang jadi dan siap didistribusikan kepada konsumen.

Gudang adalah sebuah tempat yang dapat digunakan untuk menyimpan bahan baku, material, bahan jadi, dan lain-lainnya. Gudang sendiri bertujuan untuk mengurus dan menyimpan barang-barang yang siap untuk didistribusikan kepada pelanggan dengan tepat waktu. Gudang juga merupakan tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi. Gudang dapat digambarkan sebagai suatu sistem logistik dari sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk dan perlengkapan produksi lainnya dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material atau produk yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan (Olivia,2019).

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor lampu dan alat listrik yang terletak di kawasan pergudangan Waru, Sidoarjo. Gudang yang terbentuk dari tahun 2016 ini memiliki luas bangunan (330m²) dan bangunan dasar (285m²) dengan desain layout memanjang ke belakang. PT. XYZ ini mempunyai jumlah gudang awal yaitu 1(satu) gudang. Seiring dengan berkembangnya perusahaan pada Tahun 2022 PT. XYZ memiliki gudang sebanyak 4(empat) dan tersebar di dalam kompleks Pergudangan Indoserena satu per satu gudang tersebut memiliki fungsi sendiri sendiri, untuk Gudang A menampung (Lampu), Gudang B menampung alat listrik (kipas angin, antenna TV, raket nyamuk, kabelti, dan fitting lampu), Gudang C menampung barang seperti (kabel jack, kabel antenna, kabel speaker, kabel instalasi berbagai macam ukuran dan clamp kabel), Gudang D menampung barang meliputi (stop kontak, steker listrik, saklar listrik, soket listrik terminal listrik, dan arde/grounding).

Permasalahan yang di hadapi oleh PT. XYZ yaitu terjadi di dalam gudang A tempat penyimpanan stok produk Lampu. terjadi overload hal ini terjadi disebabkan karena gudang tidak mampu lagi menampung produk karena gudang tidak memadai lagi untuk meletakkan produk dan tidak adanya aturan tentang pengambilan barang dan penataan barang. Tidak memadai gudang untuk menampung produk tentu saja akan mengganggu keluar masuknya produk dan persiapan proses pendistribusian. Terganggunya keluar masuk produk ke dalam gudang tentu akan mempersulit kerja operator dalam mengambil dan menyimpan produk ke tempat checker guna untuk dinaikkan ke dalam kendaraan distribusi yaitu Truk dan Pick Up. Terjadinya overload pada gudang juga berdampak pada jumlah estimasi waktu bongkar dan muat barang yang sudah siap di distribusikan, karena apabila gudang sudah tidak mampu menampung produk maka proses menyiapkan barang untuk didistribusikan menjadi sangat lama dan menyebabkan sebagian produk diletakkan di luar gudang, sehingga proses pengiriman barang akan menjadi terganggu. Selain itu

permasalahan yang dihadapi oleh PT. XYZ adalah perusahaan tidak memiliki pengaturan mengenai tata letak produk jadi (lampu). Kurang baiknya prosedur dari penataan barang pada gudang yang menimbulkan permasalahan terkait efisiensi waktu dan ruang.

Dampak dari kesalahan penataan barang adalah tidak adanya ruang untuk truk bongkar muat dan gudang terasa sempit. Ketika pengambilan produk di dalam gudang dan terkadang juga terdapat produk cacat dikarenakan proses penataan barang/stapel pada palet yang salah dan terlalu banyak jumlah produknya. Kerusakan pada barang ketika memindahkan dari tempat lain juga sering terjadi dikarenakan minimnya penggunaan alat bantu seperti hand jack selebihnya proses bongkar barang dilakukan dengan cara manual menggunakan tenaga manusia. Jumlah produk yang rusak atau cacat produk akibat dampak dari kesalahan penataan layout gudang sekitar 1-50 box produk lampu per bulan, jika dihitung keseluruhan dalam setiap aktivitas penyimpanan produk dalam gudang.

Guna mengoptimalkan pemanfaatan gudang penyimpanan di PT. XYZ maka perlu dilakukan perancangan terhadap tata letak. Tujuan perancangan tata letak yaitu agar pemanfaatan ruangan yang lebih efektif. Salah satu faktor yang cukup penting yang harus diperhatikan agar kegiatan di gudang dapat berjalan lancar adalah aktivitas penyimpanan dan pengambilan produk di gudang. Sangat perlu dilakukan perbaikan untuk dapat memaksimalkan penggunaan gudang dan meminimalkan waktu penyimpanan dan pengambilan produk dimana selama ini perusahaan juga belum pernah melakukan evaluasi terhadap tata letak yang ada di gudang PT. XYZ. Adapun metode yang dapat diimplementasikan dalam penelitian ini adalah metode Dedicated Storage. Salah satu ciri tata letak yang baik adalah memiliki jarak pemindahan bahan yang minimum sehingga memperkecil waktu penyelesaian produk dan mengurangi biaya pemindahan bahan yang pada akhirnya akan mengurangi biaya produksi (Tita, 2015).

Metode dedicated storage merupakan metode yang sering digunakan untuk menyusun produk dengan menempatkan satu produk pada satu lokasi penyimpanan saja yang didasarkan pada aktivitas perbandingan produk dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan produk tersebut (Azhari,2017). Penempatan tersebut didasarkan pada perbandingan aktivitas tiap produk dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh produk tersebut dimana tahap selanjutnya memberi urutan produk dari kategori yang terbesar sampai yang terkecil. Metode ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada PT. XYZ. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan usulan perbaikan tata letak gudang produk jadi yang lebih fleksibel terhadap pemindahan produk di gudang, mendapatkan rancangan tata letak gudang produk jadi yang efektif dan efisien, meminimalkan jarak waktu tempuh pada gudang, menghemat pengaturan barang dalam gudang produk jadi. Masalah tata letak gudang ini adalah untuk memberikan perbaikan tata letak gudang produk jadi yang memudahkan penyimpanan, penyusunan, serta pengambilan barang jadi di gudang (Olivia,2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syahputra,2020) pada PT. Semen Indonesia Distributor dimana penelitian tersebut membahas tentang tata letak gudang produk jadi semen. Metode yang digunakan yaitu metode dedicate storage, membahas tentang part number sequence storage dan throughput-based dedicated storage. Part number sequence dengan alat angkut yang digunakan hand jack dan tenaga manusia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh delia dan (magibul, 2018). Dengan menggunakan metode dedicated storage. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah tidak adanya aturan tertentu tentang bagaimana menempatkan barang jadi dari sistem gudang, akibatnya tata letak penyimpanan dan penyusunan dilakukan secara acak atau sembarangan tergantung pada posisi di mana tempat di dalam gudang yang kosong. Tanpa mempertimbangkan aktivitas di dalam lingkup gudang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Irfan dkk, 2013) dengan menggunakan metode dedicated storage dengan permasalahan yang dihadapi di dalam

perusahaan adalah. Pada PT. ABC di warehouse baja tulangan adalah perusahaan tidak memiliki pengaturan mengenai tata letak produk jadi. Untuk mengatur posisi penyimpanan dan penyusunan produk-produk tersebut pola penyimpanan dan penyusunan dilakukan secara acak bergantung pada posisi gudang yang kosong. Penelitian tersebut membuktikan bahwa masih sangat diperlukan adanya metode tata letak, dimana akibat dari kondisi tersebut mengakibatkan waktu angkut menjadi lebih lama dan terjadi penumpukan produk yang berlebihan dan mengakibatkan suasana di dalam gudang menjadi terasa tidak ada ruang dan penuh sesak.

Dengan melihat permasalahan yang ada di dalam perusahaan PT. XYZ, maka diperlukan metode dedicated storage dengan memperhatikan kapasitas gudang atau space requirement, dan juga perhitungan throughput. Untuk dilakukan pula perancangan tata letak gudang pada PT. XYZ diharapkan untuk dapat memaksimalkan utilisasi luas lantai yang berada di gudang dan meminimalisir jumlah cacat/ rusak pada produk yang berada di dalam gudang..

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana rancangan tata letak Gudang yang optimal di PT. XYZ dengan menggunakan metode dedicated storage?
2. Bagaimana SOP untuk menentukan penempatan produk pada lokasi yang sesuai?

1.3. Tujuan

Berdasar uraian rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk merancang tata letak Gudang yang optimal di PT. XYZ dengan menggunakan metode dedicated storage.

2. Untuk Menyusun SOP dalam menentukan penempatan produk pada lokasi yang sesuai.

1.4. Batasan Penelitian

1.4.1. Batasan

Adapun batasan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya meneliti gudang canvasing perdagangan lampu pada PT. XYZ, Jl. Tambak Sawah Pergudangan Waru, Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Penelitian ini tidak membahas biaya akibat perencanaan tata letak gudang yang baru.
3. Faktor yang dipertimbangkan hanya jarak tempuh, tidak mempertimbangkan waktu.
4. Pengambilan data pengiriman barang beserta barang masuk bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022.
5. Waktu dari pengamatan objek penelitian adalah bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022.
6. Jenis kendaraan angkut yang dipakai engkel colt diesel dan pickup dengan ukuran karoseri.

1.4.2. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi perusahaan tidak berubah selama penelitian.
2. Tidak ada perubahan ukuran dan jenis material handling selama penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai masukan bagi pihak perusahaan untuk perbaikan tata letak gudang agar aktifitas pergudangan semakin optimal.
2. Untuk memaksimalkan utilitas luas lantai yang berada di gudang dan dapat meminimalisir barang yang rusak.